

PENDAMPINGAN PEMBUATAN SISTEM MANAJEMEN PENGELOLAAN AIR SUMUR WARGA DI RT 14 KELURAHAN BANJAREJO

Fauzian Noor^{1*}, Muhammad
Rizqi Agustino², Kustaji³, Reza
Anggapratama⁴, Dwi Irnawati⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Ritel,
Universitas Bojonegoro, Jawa
Timur, Indonesia.

Artikel

Diterima : 25 Juni 2025

Disetujui : 11 Juli 2025

Terbit : 30 Agustus 2025

*Email : fauzian.noor79@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses air bersih yang aman dan berkelanjutan bagi warga RT 14 Kelurahan Banjarejo melalui pendampingan pengelolaan sistem manajemen air sumur. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan dan pemetaan sumber air sumur, pembentukan tim pengelola, penyusunan standar operasional prosedur (SOP), pelatihan tim pengelola, pembangunan infrastruktur pendukung, serta sosialisasi dan edukasi masyarakat. Program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas air sumur, kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan air, dan menciptakan distribusi air yang merata dan berkeadilan. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti kelurahan, kecamatan, dinas terkait, dan masyarakat, menjadi elemen kunci keberhasilan program ini. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan efisiensi dan keberlanjutan program. Program ini berhasil memberikan pemahaman praktis kepada masyarakat mengenai pembangunan dan pengelolaan sistem manajemen air sumur yang sederhana namun efektif. Partisipasi aktif warga dalam seluruh tahapan program menunjukkan kesadaran dan komitmen yang tinggi terhadap pengelolaan air bersih. Program ini secara signifikan meningkatkan tata kelola air di RT 14 dan berpotensi menjadi model yang dapat diterapkan di komunitas lain.

Kata Kunci: Pengelolaan air sumur, akses air bersih, partisipasi masyarakat, keberlanjutan

Abstract

This community service program aims to improve access to safe and sustainable clean water for residents of RT 14 Banjarejo Village through assistance in managing the well water management system. well management system. The activities carried out include data collection and mapping of well water sources, formation of a management team, preparation of standard operating procedures (SOPs) for the management of well water wells, formation of a management team, preparation of standard operating procedures (SOP), training of the management team, and training of the management team. (SOP), training of the management team, construction of supporting infrastructure, as well as socialization and community education. socialization and community education. This program is designed to improve quality of well water, public awareness of the importance of maintaining clean water, and creating equitable water distribution. water, and create equitable water distribution. Collaboration with relevant parties, such as the village, sub-district, related agencies, and the community, is a key element of the program's success. community, is a key element to the success of this program. Regular monitoring and evaluation is regularly conducted to ensure the efficiency and sustainability of the program. program. The program succeeded in providing the community with a practical understanding about the construction and management of a simple yet effective well water management system. yet effective. Active participation of the community in all stages of the program showed high awareness and commitment to clean water management. The program significantly improved water governance in RT 14 and has the potential to become a model for other communities. Has the potential to become a model that can be applied in other communities.

Keywords: well water management, clean water access, community participation, sustainability.

PENDAHULUAN

Air menjadi kebutuhan pokok manusia dan menjadi bagian dari kehidupan manusia. Fungsi air bagi kehidupan manusia tidak dapat digantikan dengan senyawa-senyawa lain. Dengan demikian sangat penting untuk mengetahui sifat dan kandungan air tersebut (Juantara, 2002). Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang esensial untuk kehidupan. Air bersih digunakan untuk berbagai keperluan, seperti minum, sanitasi, dan kebersihan. Namun, masih banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami kesulitan akses air bersih, termasuk di RT 14 Kelurahan Banjarejo.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh warga RT 14 Kelurahan Banjarejo adalah sumber air yang terbatas dimana banyak sumur warga yang mengering dan debit nya semakin kecil, sehingga ketersediaan air bersih semakin sedikit. Untuk fasilitas air PDAM tidak semua warga memiliki sambungan langsung, disebabkan beberapa warga tidak mampu membayar biaya bulannya. Seringnya terjadi gangguan supply PDAM juga mengganggu distribusi air di wilayah RT 14 Kelurahan Banjarejo, warga sangat membutuhkan air bersih. Distribusi air bersih yang baik dan lancar merupakan salah satu syarat mendukung kesehatan warga (Purwanto, 2020).

Warga RT 14 memiliki satu sumur milik RT yang air nya cukup berlimpah dan bersih, dimana cukup untuk menyuplai air bagi warga sekitar. Sudah di bangun menggunakan dana swadaya warga RT 14, akan tetapi terpusat di satu titik saja sehingga di butuhkan usaha lebih dan biaya tambahan bagi warga bisa mengambil dan membawa kerumah masing-masing. Tidak adanya infrastruktur penyaluran air kemasing-masing rumah warga menyebabkan warga kesulitan dan pihak pengurus lingkungan tidak bisa berbuat banyak. Infrastruktur air bersih merupakan alat atau sarana yang mampu meningkatkan ketersediaan air bersih dan meningkatkan kesehatan warga desa (Arundina, 2022).

Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu dan memberikan solusi kepada warga RT 14 kelurahan Banjarejo dalam mengelola sumur warga melalui pendampingan pembuatan sistem tata kelola sumur warga. Dengan dikelola dengan baik maka warga akan bisa menikmati air bersih dan juga mendapatkan kemudahan dalam mengakses nya. Dengan pendampingan ini diharapkan tercipta tata kelola sumur warga yang efisien dan terorganisir di RT 14 kelurahan Banjarejo. Pengelolaan air sumur warga yang efisien akan meningkatkan kesehatan bagi warga desa dan akan menghemat biaya dan pengeluaran warga (Marlina, 2020).

Lokasi pengabdian berada di RT 14 RW 02 Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro. Jumlah penduduk di Rukun Tetangga ini cukup besar yaitu 150 Kepala Keluarga menjadi jumlah penduduk terbesar di kelurahan Banjarejo. Kelurahan Banjarejo adalah salah satu kelurahan yang berada diwilayah kecamatan Kota Bojonegoro berada disisi utara kota, berbatasan dengan kelurahan Ngrowo disisi selatan dan Desa Banjarsari di sisi Utara.

Permasalahan yang di hadapi oleh warga RT 14 kelurahan Banjarejo saat ini adalah manajemen pengelolaan dan pendistribusian air dari sumur RT kepada seluruh warga yang termasuk dalam lingkungan RT 14. Permasalahan ini yang menyebabkan masih belum terdistribusinya air warga secara

merata dan lancar keseluruh warga. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan pembuatan manajemen penyaluran dan distribusi air warga dan pelatihan pengelolaan keuangan hasil pembayaran retribusi air bersih warga RT 14 RW 02 kelurahan Banjarejo. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan membuat sistem saluran pengairan sampai ke setiap rumah warga dengan manajemen yang tertata rapi dan juga dikelola secara professional. Tata kelola professional artinya adanya pencatatan meteran air berkala (bulanan), ada tim khusus maintenance sumur dan saluran, dan laporan keuangan yang baik dan benar.

METODE

Teknik pendampingan yang dilakukan tidak dengan pendekatan personal ke masing-masing warga akan tetapi dengan pendekatan dan edukasi kepada pengurus RT 14 dan warga dalam membuat manajemen distribusi air dan tata kelola keuangan hasil dari retribusi warga. Pengabdian akan melakukan kegiatan-kegiatan dengan 3 metode pelaksanaan yaitu:

- a. Pendampingan Pembuatan Sistem Manajemen Pengelolaan Air Sumur
 - Pembentukan tim pengelola air sumur: Tim ini terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus RT, kader kesehatan, dan perwakilan keluarga di RT 14.
 - Penyuluhan tentang pentingnya air bersih dan pengelolaan air sumur: Penyuluhan ini akan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
 - Pendampingan dalam pembuatan sistem manajemen pengelolaan air sumur: Tim pelaksana akan membantu tim pengelola air sumur dalam menyusun SOP, melakukan monitoring, dan mengevaluasi sistem.
- b. Pelatihan dan Edukasi
 - Pelatihan tentang cara menjaga kualitas air sumur: Pelatihan ini akan dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung.
 - Edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian air: Edukasi ini akan dilakukan dengan metode penyuluhan, poster, dan leaflet.
- c. Monitoring dan Evaluasi
 - Monitoring: Tim pelaksana akan melakukan monitoring secara berkala terhadap kualitas air sumur dan kinerja sistem manajemen.
 - Evaluasi: Tim pelaksana akan melakukan evaluasi di akhir kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program

Strategi yang dilakukan adalah dengan membangun komunikasi secara terbuka dengan seluruh perangkat RT dan sesepuh warga dimana mereka merupakan yang mempunyai pengaruh besar kepada masyarakat sekitar. Pelaksanaan pengabdian selalu melibatkan pelaku dan unsur-unsur yang memiliki peran dalam pembangunan dan pengembangan warga RT 14. Tim pengabdian menggunakan metode

pendampingan dengan bahasa-bahasa sederhana dengan tujuan komunikasi tetap berjalan baik dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Tahapan kegiatan pada pengabdian sebagai berikut;

1. Melakukan pendataan dan diskusi (FGD) dengan perwakilan pengurus RT dan sesepuh warga RT 14.
2. Melakukan penilaian, menggali masalah dan tantangan yang dihadapi oleh warga RT 14.
3. Perumusan Masalah diskusi permasalahan.
4. Pembentukan tim pengelola air sumur, Pendampingan dalam pembuatan sistem manajemen pengelolaan air sumur.
5. Pembuatan tata Kelola pendistribusian air sumur RT keseluruhan warga
6. Pendampingan dan pelatihan tata kelola keuangan hasil retribusi air bersih warga.
7. Pelaksanaan pendampingan
8. Evaluasi dan pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di RT.14 Kelurahan Banjarejo Kecamatan Bojonegoro sebagai lokasi inti dimana terdapat sumur warga yang dikelola oleh pengurus RT. Pengabdian ini dilakukan mulai 6 Mei 2024 sebagai tahap pertama Melakukan pendataan dan diskusi (FGD) dengan perwakilan pengurus RT dan sesepuh warga RT 14. Dalam Tahap pertama ini kegiatan pengabdian masyarakat berkumpul dan diskusi dengan pengurus wilayah dan beberapa perwakilan warga dalam rangka menggali sebanyak mungkin permasalahan yang di hadapi dalam pengelolaan sumur warga ini. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada terdapatnya permasalahan yang di hadapi oleh warga dalam mengelola dan mengatur sumur warga agar dapat optimal dirasakan oleh warga RT setempat.



Gambar 1. Foto Sumur Warga RT. 14

Tahap kedua tim melakukan penilaian, menggalang masalah dan tantangan yang dihadapi oleh warga RT 14. Cara yang dilakukan adalah dengan mengikuti musyawarah pertemuan antara Pengurus RT dan warga. Permasalahan yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengatur dan mengelola sumur RT yang di peruntukan untuk seluruh warga, baik dalam masalah pengelolaan saluran, peremajaan dan perbaikan, serta masalah keuangan. Mengatur iuran yang dikenakan kepada warga masyarakat penerima manfaat air bersih. Konsistensi dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan air bersih, seperti penagihan iuran yang teratur, dapat membantu memastikan sumber daya air bersih tetap tersedia (Budiman 2015).

Tahap ketiga tim pengabdian masyarakat merumuskan permasalahan, diskusi menentukan alternatif solusi dalam permasalahan ini dan kesepahaman dengan pengurus RT.14 sesuai dengan kemampuan dari tim pengabdi. Setelah ditemukan permasalahan utama adalah pengelolaan (manajemen) sumur warga (RT) yaitu masalah saluran, pemeliharaan dan keuangan, maka diambil solusi terbaik yaitu ada 2 solusi yang penting yaitu Membentuk Tim pengelola Sumur warga, dan Tata kelola keuangan hasil pembayaran air dari warga yang transparan dan benar. Mengatur pengelolaan keuangan dengan transparan untuk memastikan bahwa dana yang terkumpul digunakan secara efektif dan efisien.

Tahap Keempat yaitu pembentukan tim pengelola air sumur, Pendampingan dalam pembuatan sistem manajemen pengelolaan air sumur. Disini tim pengabdi bersama dengan pengurus RT dan warga membentuk tim yang terdiri dari Ketua (sebagai penanggung jawab), Bendahara (manajemen keuangan) dan Tim teknis (perbaikan dan pemeliharaan serta menarik pembayaran air warga). Tim ini dibentuk atas persetujuan warga dan pengurus RT dimana semua warga bersepakat dan akan menerima keputusan dari penunjukan ini. Tim ini bekerja langsung dengan pengawasan ketua RT dan membuat laporan keuangan setiap bulan dalam pertemuan bulanan warga. Dana yang terkumpul untuk pemeliharaan dan perbaikan jaringan distribusi air bersih. Dana juga dapat digunakan untuk pembayaran tagihan listrik atau bahan bakar untuk pengoperasian pompa air (Isra 2024).

Ada beberapa point yang disepakati oleh warga terkait dengan pengelolaan sumur RT dan juga pengelolaannya, yaitu :

1. Warga bersedia memasang meteran air bagi rumah yang ingin memakai sumur RT, dan pemasangan dilakukan oleh petugas yang di tunjuk.
2. Pemasangan saluran pipa utama dari sumur RT menggunakan biaya kas RT, dan selanjutnya biaya yang timbul akibat perbaikan dan pemeliharaan di tanggung oleh KAS sumur RT.
3. Biaya air yang ditanggung warga adalah Rp. 1000 per M3 sesuai dengan meteran yang tercatat.
4. Tim Pencatatan warga akan mengunjungi setiap rumah dan mencatat pemakaian air, dan kemudian membuat tagihan ke setiap rumah warga.
5. Tim pencatatan dan pemeliharaan akan mendapatkan bayaran setiap bulan yaitu 25% dari total pembayaran air dari seluruh warga setiap bulannya.
6. Setiap keluhan warga akan di tangani oleh tim pemeliharaan tanpa biaya tambahan apapun.



Gambar 2. Musyawarah RT Penunjukan Tim Pengelola Sumur RT.

Tahap kelima yaitu pendampingan dan pelatihan tata kelola keuangan hasil retribusi air bersih warga. Tim memberikan pelatihan berupa pengelolaan akuntansi secara sederhana menggunakan program microsoft excell. Peserta yang didampingi dalam pembuatan laporan keuangan sederhana adalah bendahara dan ketua, dengan tujuan agar lebih menguasai laporan keuangan dan bisa bertanggung jawabkan kepada seluruh warga RT.14. Tahap kelima ini adalah tahap terakhir dimana tim pengabdian mendampingi tim pengelola air sumur RT di ajarkan cara membuat kolom dalam MS excell dan cara menyusun laporannya. Tabel sederhana di Microsoft Excel untuk mencatat iuran air warga desa. Tim pengabdian juga mengajarkan tim penarikan iuran untuk membuat buku pencatatan pembayaran air warga. Penarikan iuran umum dilakukan setiap tanggal 25 setiap bulannya untuk memudahkan petugas dalam mengatur dan mengelola pembayaran warga. Warga sepakat jadwal pembayaran yang harus dilakukan sebelum tanggal 20 setiap bulan. Dengan demikian, petugas administrasi dapat memantau keterlambatan pembayaran dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Berdasar tahap-tahap pengabdian dan hasil dari pendampingan mitra, observasi dan penilaian awal kepada mitra menjadi fondasi program pengabdian. Mengarahkan tim pengabdian merancang program sebagai solusi dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Sebelum dilakukan pendampingan, mitra belum mampu mengelola sumur RT (sumur warga) untuk kepentingan warga sekitar. Permasalahan yang utama adalah pengelolaan saluran, pemeliharaan dan pengelolaan keuangan. Hasil dari pendampingan tim pengabdian berhasil memberikan Solusi yaitu untuk permasalahan pertama dengan membentuk tim khusus diluar pengurus RT, sehingga tim bisa bekerja secara focus dalam mengelola sumur RT baik pembenahan pada saluran ke rumah warga, pemeliharaan dan juga keuangan. Pembentukan tim pengelola agar terjadi transparansi dan ketertiban pengelolaan sumur warga adalah hal yang sangat penting (Isra, 2024).

Untuk permasalahan kedua yaitu pembentukan tim teknis yang tugasnya adalah perbaikan, pemeliharaan saluran serta penarikan iuran warga (mencatat meteran). Dimana tim ini khusus focus pada tiga hal tersebut dan juga karena dibutuhkan profesionalitas maka tim ini mendapatkan upah sebesar 25% dari total iuran bulanan warga setiap bulannya. Hal ini sudah disepakati oleh pengurus RT dan warga. Penarikan iuran warga ini digunakan untuk biaya Listrik pompa, pemeliharaan jaringan dan juga untuk dana kas RT. Dana tersebut dapat digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan jaringan distribusi, pembayaran tagihan listrik atau bahan bakar untuk pengoperasian pompa air, serta pengembangan sistem untuk memperluas cakupan pelayanan air (Panda.id 2023).

Permasalahan yang ketiga merupakan masalah yang juga penting untuk transparansi dana dan tata kelola keuangan dari sumur RT. Tim pengabdian mendampingi dan memberi pelatihan tentang program Microsoft Excel dasar. Tabel ini dapat berisi kolom seperti Nama Warga, Nomor Meter, Jumlah Iuran, dan Tanggal Pembayaran (Riswanda 2023). Untuk tim yang melakukan penarikan iuran setiap bulannya tim pengabdian mendampingi dalam pembuatan buku pencatatan iuran warga sehingga bisa terkontrol dengan baik. Tabel ini dapat berisi kolom seperti Nama Warga, Nomor Meter, Jumlah Iuran, dan Tanggal Pembayaran sehingga memudahkan tim untuk melakukan evaluasi mana warga yang sudah melakukan pembayaran dan mana yang masih menunggak.

Keberhasilan program "*Pendampingan Pembuatan Sistem Manajemen Pengelolaan Air Sumur Warga di RT 14 Kelurahan Banjarejo*" sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat setempat dan kolaborasi yang erat antara tim pengabdian dengan perangkat RT serta tokoh masyarakat. Dukungan dari warga dalam bentuk kehadiran dalam kegiatan, kesediaan untuk belajar, dan keterlibatan dalam proses perencanaan hingga implementasi sistem manajemen air menjadi kunci utama. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan oleh kejelasan metode pendampingan, penyusunan sistem yang sederhana namun efektif, serta keberlanjutan operasional yang dapat dikelola langsung oleh warga dengan biaya dan teknologi yang sesuai dengan kondisi lokal.

Meskipun program ini memiliki potensi dampak yang besar, tantangan tetap ada dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kesadaran sebagian warga terhadap pentingnya manajemen air secara kolektif, yang dapat menghambat partisipasi awal. Di samping itu, keterbatasan infrastruktur atau peralatan dasar di lingkungan RT 14 dapat menghambat penerapan sistem secara optimal. Keterbatasan dana operasional dan perlunya pendekatan edukatif yang berkelanjutan juga menjadi tantangan tersendiri, karena perubahan perilaku dan pemahaman memerlukan waktu serta upaya komunikasi yang konsisten. Mengatasi tantangan ini membutuhkan strategi pendekatan sosial yang adaptif dan fleksibilitas dalam perencanaan program.

SIMPULAN

Kesimpulan

Pendampingan dalam pengelolaan sumur RT ini dapat membantu mengatasi persoalan warga sekitar dalam tata Kelola, pemeliharaan dan transparansi keuangan. Program pendampingan yang

dilakukan telah memberikan pemahaman yang cukup kepada masyarakat tentang cara membangun dan mengelola sistem manajemen air sumur yang sederhana namun efektif. Masyarakat RT 14 Kelurahan Banjarejo menunjukkan partisipasi yang aktif dalam seluruh kegiatan program, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap masalah pengelolaan air bersih. Kunci kesuksesan pendampingan ini adalah pendekatan komunikasi antara pengurus RT dan warga serta manajemen sumur RT yang sederhana, transparan dan efektif.

Saran

Untuk pengembangan selanjutnya perlu program ini perlu dievaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dan melakukan penyesuaian program sesuai dengan kondisi yang ada dan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gleick, P. H. (2014). Bottled water: Local, regional, and global perspectives. Springer.
- I., Budhy S, T., Handayani, R., & Rahmawati, S. (2022). Pengolahan Air Bersih Berbasis Kebutuhan Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 117-121.
- Isra Mohamad, Dai Roviana (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Air Minum Pada Kp-Spams Di Desa Molotabu. *Journal of System and Information Technology*. Vol 4 (1). 18-28
- Juantara, Bendi and Purba, Darmawan and Budiono, Pitojo (2022) Exploitation Versus Advocation: A Case Study of Hill Land Use in Bandar Lampung City. In: The 2nd Universitas Lampung International Conference on Science, Technology and Environment (ULICoSTE) 2021, 27-28 Agustus 2021, Online, Universitas Lampung.
- Kriswandana, F., Winarko, W., Rustanti, I., Rusmiati, R., & Darjati, D. (2024). Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo Kecamatan Batu Kota Batu Tahun 2023. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 54-59.
- Marlina, A., & Andayani, R. (2020). Kebutuhan Air dan Jaringan Air Bersih Desa Napal Kabupaten Musi Banyuasin. *BENTANG: Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Rekayasa Sipil*, 8(1), 48–58. <https://doi.org/10.33558/bentang.v8i1.1950>
- Nasir A. P, Ani Sutiarni (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam Pengolahan Air Bersih di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, Vol 2(1), 1-10.
- Prasetyo Waluyo (2018). Pendampingan Peningkatan Kualitas Air Bersih Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi (Bp Spams) Tirta Wening Di Desa Kedungsumur. *Jurnal of Science and social development*: Vol 1 (2), 61-68.
- Prussman, G., et al. (2002). Safe drinking water: the cornerstone of health. World Health Organization.
- Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan akses air bersih pasca krisis Covid-19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 207-214.
- Ratna Reddy, V., Saharawat, Y. S., & George, B. (2017). Watershed management in South Asia: A synoptic review. *Journal of Hydrology*, 551(May), 4–13. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.05.043>
- Ridwan Adi, Asramid Yasin, agus setiawan (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Penyediaan Air Baku Berkelanjutan. KBM Indonesia. Yogyakarta.
- Riswandari Ninuk, Swasono Hari (2022). Pendampingan Transformasi Administrasi Melalui Aplikasi Microsoft Excel Pada Ksm Wilo Desa Ketanireng Kecamatan Prigen Pasuruan. Reswara: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 (1). 241-248.
- Rois, I., Amalia, R., Santjoko, H., & Mutiara, T. (2025). Pelayanan Perbaikan Kualitas Air Bersih Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak II Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 4(2), 134-141.
- Son Haji, Yesina Intan P, Dhamang Budi P, (2023). Pendampingan Teknis Pemasangan Jaringan Distribusi Air Bersih Di Desa Kandangan Kabupaten Semarang. *Tematik Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 5(2). 133-138.

- Susanto, S., Pradigta, M. D. I., Winarto, S., & Azhari, F. M. (2024). Pendampingan Kegiatan Pengelolaan Kualitas Air Bersih Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Di Desa Sidomulyo, Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 1833-1840.
- Zulkifli, Z. F., Hendriyulianti, D. A., Rahma, F., Ayu, R. M., Wicaksana, B. P., Pratama, D. A., ... & Angelita, H. B. (2024). Sanitasi untuk Semua dalam Pendampingan Pengelolaan Sanitasi dan Penyediaan Air Bersih untuk Masyarakat Desa Tebing Tinggi. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 117-124.